

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
DI KECAMATAN JETIS BANTUL**

ARTIKEL JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

Deffa Lola Pitaloka

NIM 13111244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ARTIKEL JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK**

Disusun Oleh:

Deffa Lola Pitaloka
13111244003

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk
dipublikasikan

Pembimbing I

Yogyakarta,

Pembimbing II

Dr. Sugito, M.A.
NIP. 19600410 198503 1 002

Arumi Savitri F, S.Psi., M.A.
NIP. 19821218 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Joko Pamungkas, M.Pd
NIP. 19770821 200501 1 001

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK

Deffa Lola Pitaloka
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Deffa.pitaloka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jatis, Bantul. Alasan melakukan penelitian berdasarkan data hasil UKG guru TK di Kecamatan Jetis, Bantul yang memiliki hasil kurang maksimal. Penelitian ini merupakan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan melibatkan subjek sebanyak 68 responden guru dari 21 TK di Kecamatan Jetis, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik instrumen berupa angket. Hasil data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif signifikan yang kuat ($r=+0,619$) antara latar belakang pendidikan dan kompetensi profesional guru TK. (2) Tidak ada hubungan positif signifikan ($r= +0,123$) antara pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru TK. (3) Terdapat hubungan positif signifikan yang kuat ($r=+0,619$) antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru secara bersama-sama.

Kata Kunci: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi profesional guru

CORRELATION OF EDUCATIONAL BACKGROUND AND TEACHING EXPERIENCE WITH PROFESSIONAL COMPETENCE OF KINDERGARTEN TEACHERS

Abstract

This research examined correlation of educational background and teaching experience with professional competence of kindergarten teachers. Rational of this research because the result data of UKG Guru TK in sub-district Jetis, Bantul had a result that not good enough. This research was correlation research with quantitative approach. This study involved 68 respondents of kindergarten teachers in Sub-district Jetis Bantul. Data collected with quitionnaire instrument technique. The result was analyzed by using Product Moment correlation model in SPSS program. Based on the research that has done, the result show that: (1) There was strong positive significant correlation ($r=+0,619$) between educational background and professional competence of kindergarten teachers. (2) There was no positive significant ($r=+0,123$) correlation between teaching experience and professional competence of kindergarten teachers. (3) There was strong positive significant correlation ($r=+0,619$) between teacher's eduactional background and teaching experience with teacher's professional competence simultaneously of kindergarten teachers in sub-district Jetis, Bantul.

Keywords: *educational background, teaching experiene, teachers professionel competence*

Pendahuluan

Guru adalah sosok yang sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu mutu pendidikan yang akan didapatkan oleh siswa. Naim (2009: 1) mengatakan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, guru sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Untuk itu guru tetap menjadi hal terpenting dalam suatu proses pembelajaran bahkan penentu mutu pendidikan yang didapatkan peserta didik.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didiknya. Untuk itu guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pendidikan.

Payong (2011: 17) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan.

Kompetensi guru memiliki standar yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengertian standar kompetensi guru menurut Daryanto (2013: 146) adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru, sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Kompetensi-kompetensi ini yang akan

mengukur seberapa bagus mutu guru dalam mendidik. Kompetensi-kompetensi ini meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru memiliki kompetensi inti guru antara lain: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kualitas kompetensi guru menurut informasi yang didapat dari *website* www.kuambil.com mengenai rekapitulasi hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 terdapat tujuh provinsi yang memenuhi Standar Kompetensi Minimum (SKM) yaitu DI Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06). Sedangkan Standar Kompetensi Minimum (SKM) bernilai 55. Dengan hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa Yogyakarta memiliki nilai paling baik dari provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, bahkan selain ketujuh itu masih dibawah nilai Standar Kompetensi Minimum (SKM).

Berdasarkan data di atas harapannya semua guru di Indonesia dapat dan berhak untuk meningkatkan kompetensi mereka, begitu juga dengan guru-guru Taman Kanak-kanak di Indonesia. Kompetensi guru tentunya dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya yaitu pengalaman mengajar. Payong (2011: 113) menyebutkan bahwa era baru profesionalisme guru juga harus ditandai oleh adanya keterbukaan di pihak guru untuk selalu mengembangkan diri, mengembangkan inovasi-inovasi baru secara kreatif, dan berani meninggalkan cara-cara lama yang tidak sesuai lagi dengan zaman (*out of date*). Menurut Villegas-Reimers (Payong, 2011: 48) guru

adalah individu-individu yang memasuki profesi pengajaran dengan basis pengetahuan tertentu dan mereka akan selalu belajar pengetahuan dan pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Salah satu faktor lainnya yaitu latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan berpengaruh pada kompetensi profesional guru, karena guru yang profesional dituntut agar dapat menguasai bidang pembelajaran serta dapat menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik. Mulyasa (2007: 18) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi belajar, dan mengembangkan peserta didik.

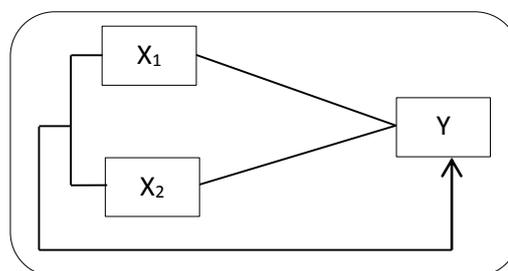
Di Kecamatan Jetis, Bantul, berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Jetis, menunjukkan bahwa 37,4% guru sudah memiliki kualifikasi yang memenuhi standar, dan 62,6% guru masih dari lulusan SMA maupun belum mencapai kualifikasi minimal yang sesuai. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari Data Guru Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau hasil rapat merah pada hasil Uji Kompetensi Guru yang dilakukan pada tahun 2015 bahwa di 21 TK di Kecamatan Jetis, Bantul, sebesar 75,8% guru masih memiliki rapor merah lebih dari 3 dari 10 komponen penilaian yang ada, kemudian 19,8% guru hanya memiliki rapor merah tidak lebih dari 3 dari 10 komponen penilaian, sedangkan 4,4% diantaranya belum diketahui dikarenakan kesalahan teknis dalam perekapan data.

Berdasarkan hasil data di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada guru TK di kecamatan Jetis, Bantul untuk mengetahui tingkat latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi profesional dan hubungan antara latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru.

Metode

Penelitian hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jetis Bantul merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian ini, hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti disajikan sesuai dengan fakta yang ada tanpa manipulasi. Fakta akan diperoleh dari data yang telah terkumpul. Dengan demikian, penelitian ini mengungkap hubungan antar variabel yang ada. Berikut desain penelitian jika digambarkan menggunakan bagan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ = Latar belakang pendidikan

X₂ = Pengalaman Mengajar

Y = Kompetensi Profesional Guru

— = Hubungan antara X₁ dan Y, X₂ dan Y

Penelitian dilakukan di 21 TK di Kecamatan Jetis Bantul. Sedangkan waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan pada Bulan November sampai dengan Desember 2017.

Populasi penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Jetis, Bantul. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan hasil yaitu 68 guru dari 21 TK di kecamatan Jetis Bantul. Daftar TK antara lain, TK PKK 16 Medelan, TK PKK 108 Ponggok I, TK PKK Tunas Harapan, TK PKK Lestari, TK PKK 102 Bakulan, TK PKK Kuncup Harapan, TK ABA Blawong, TK ABA Blawong IV, TK ABA Bulus Kulon, TK ABA Denokan, TK ABA Ponggok II, TK ABA Sulang Kidul, TK ABA Karang Semut, TK Masyithoh Kategan, TK Masyithoh Kembangsono 2, TK Nurul Huda, TK Dharma Rena, TK Setia Rini, TK Pertiwi 39, TK Pertiwi 49, TK Hasti Palupi.

Variabel bebas pada penelitian adalah latar belakang pendidikan (X₁) dan pengalaman mengajar (X₂), sedangkan variabel

terikat pada penelitian ini adalah kompetensi profesional guru TK (Y).

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Jenis angket pada penelitian ini terdiri dari angket latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kompetensi profesional guru. Untuk angket latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar menggunakan angket terbuka, sedangkan angket kompetensi profesional guru menggunakan jenis angket *skala likert*.

Pada penelitian ini menggunakan validitas eksternal/empiris karena disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan kemudian dikembangkan menggunakan aspek-aspek pada teori yang relevan. Uji validitas pada penelitian ini dikakukan oleh dosen ahli.

Uji reliabilitas pada penelitian ini *cronbach's alpha* memiliki hasil 0,718. Hasil tersebut menyatakan bahwa data penelitian bersifat reliabel.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah *asympt sig* sebesar 0,200. Nilai *sig* lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan normal.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Untuk uji linieritas pada latar belakang pendidikan dan kompetensi profesional guru menunjukkan nilai F_{hitung} dari *deviation from linearity* sebesar 0,455, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,949. Sedangkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* sebesar 0,899 atau $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan dan kompetensi profesional guru bersifat linier. Pada hasil uji linieritas pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru ditunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dari *deviation from linearity* sebesar 1,275 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,94. Sedangkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,267 atau $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan linier.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Latar belakang pendidikan ini terdiri dari dua aspek yaitu pendidikan terakhir guru dan pelatihan yang pernah diikuti guru. Latar belakang guru pada aspek pendidikan terakhir dibagi menjadi 4 kategori yang pertama yaitu

guru dengan pendidikan terakhir minimal SI PAUD atau S1 Psikologi.

Untuk kategori kedua yaitu guru dengan pendidikan SI Non Paud ataupun Psikologi, SPG, SPG. Kategori ketiga yaitu guru dengan pendidikan terakhir minimal SMA, SMK, DIII Non Paud, dan yang terakhir adalah kategori pendidikan terakhir guru di bawah SMA, seperti SMP dan SD. Berikut data latar belakang pendidikan guru pada aspek pendidikan terakhir yang disajikan dalam bentuk tabel. Pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Guru pada Aspek Pendidikan Terakhir Guru

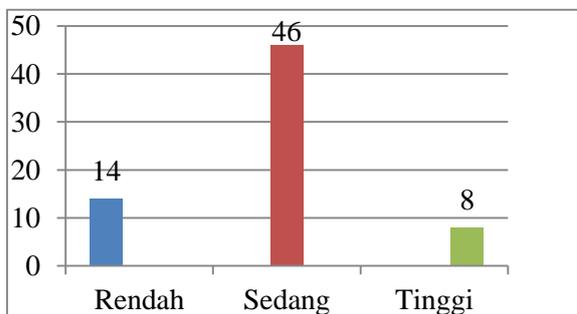
No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	SI Paud, SI Psikologi	31	45,6%
2.	SI Non Paud, DIV Paud, SPG	20	29,4%
3.	SMA, SMK, DIII Non Paud	17	25,0%
4.	Di bawah SMA	0	0%
Jumlah		68	100%

Aspek kedua latar belakang pendidikan guru yaitu aspek pelatihan, pelatihan yang dimaksud yaitu pelatihan-pelatihan yang pernah guru ikuti yang berhubungan dengan bidang keguruan khususnya untuk guru PAUD, seperti Pendidikan Dasar, PLPG, Seminar Kurikulum, Seminar tentang perkembangan anak usia dini, dan lain-lain. Pada aspek Pelatihan guru dibagi menjadi 4 kategori, pertama yaitu guru yang mengikuti lebih dari 3 pelatihan, kedua guru yang pernah mengikuti minimal 3 pelatihan, ketiga guru yang pernah mengikuti minimal 2 pelatihan, terakhir adalah guru yang mengikuti minimal 1 pelatihan. Berikut data yang disajikan dalam bentuk tabel. Pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Guru pada Aspek Pelatihan

No.	Jumlah Pelatihan yang Pernah Diikuti	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 3 Pelatihan yang pernah diikuti	10	14,7%
2.	3 Pelatihan yang pernah diikuti	5	7,4%
3.	2 Pelatihan yang pernah diikuti	23	33,8%
4.	1 Pelatihan yang pernah diikuti	30	44,1%
Jumlah		68	100%

Setelah dilakukan perhitungan bobot skor kemudian data di kategorikan kedalam 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi, berikut hasilnya yang disajikan pada diagram.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Latar Belakang Pendidikan

Pengalaman mengajar guru yang dimaksud pada variabel ini terdiri dari dua aspek yaitu masa mengajar guru dan pengalaman organisasi. Pada kedua aspek ini dibagi menjadi empat kategori. Masa mengajar terdapat empat kategori atau kelompok yaitu guru dengan masa mengajar 0 sampai 4 tahun, 5 sampai 8 tahun, 9 sampai 12 tahun, lebih dari 12 tahun. Data pengalaman mengajar guru berdasarkan aspek masa mengajar yang disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 . Pengalaman Mengajar Guru pada Aspek Masa Mengajar (Tahun)

No.	Masa Mengajar Guru (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 12 Tahun	30	44,1%
2.	9 Sampai 12 Tahun	13	19,1%
3.	5 Sampai 8 Tahun	16	23,5%
4.	0 Sampai 4 Tahun	9	13,2%
Jumlah		68	100%

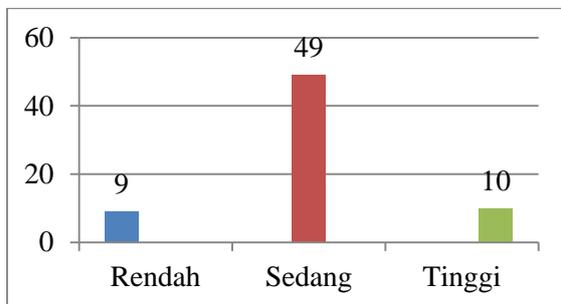
Kemudian pada aspek pengalaman organisasi dibagi menjadi empat kategori yaitu pertama adalah kategori guru yang menjabat 3 atau lebih dari 3 organisasi, artinya guru memiliki sebuah jabatan pada 3 atau lebih sebuah organisasi seperti IGTK, IGABA, KKG, dan organisasi lainnya. Kedua yaitu guru yang menjabat minimal 2 organisasi, kategori ketiga yaitu guru menjabat minimal 1 organisasi. Kategori yang terakhir yaitu guru yang menjadi anggota pada sebuah organisasi artinya guru hanya menjabat sebagai anggota saja pada satu atau beberapa organisasi yang berhubungan dengan profesi sebagai guru atau pendidikan anak usia dini.

Berikut adalah data pengalaman mengajar pada aspek pengalaman organisasi guru yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Mengajar Guru pada Aspek Pengalaman Organisasi

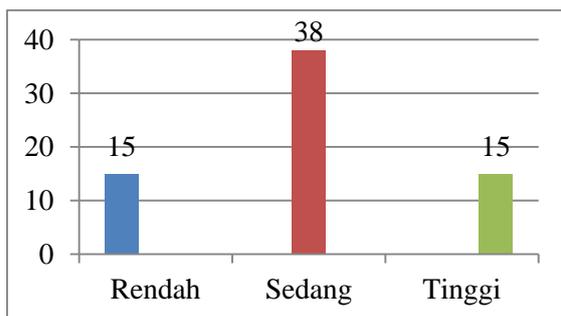
No.	Pengalaman Organisasi	Frekuensi	Persentase
1.	Menjabat 3 dan lebih dari 3 organisasi	4	5,9%
2.	Menjabat 2 organisasi	7	10,3%
3.	Menjabat 1 organisasi	8	11,8%
4.	Menjadi anggota pada organisasi	49	72,1%
Jumlah		68	100%

Setelah dilakukan perhitungan bobot skor kemudian data di kategorikan ke dalam 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi, berikut hasilnya yang disajikan dengan diagram pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengalaman Mengajar Guru

Data kompetensi profesional guru pada penelitian ini didapatkan melalui data angket yang diisi oleh guru. Angket kompetensi profesional guru dibuat berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 yang berjenis *skala likert*. Data tersebut kemudian direkap dan dicari skor akhir. Skor kompetensi profesional guru yang didapatkan dari angket kemudian dirubah menjadi data interval, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kompetensi profesional guru yang tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Profesional Guru

Hasil perhitungan untuk uji korelasi latar belakang pendidikan dan kompetensi profesional guru menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut signifikan dengan koefisien korelasi masuk pada kategori kuat.

Uji hipotesis untuk variabel pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru

menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi $0,316 > 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak signifikan dengan koefisien korelasi masuk pada kategori 0,123.

Uji hipotesis pada variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru secara bersama-sama menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut signifikan dengan koefisien korelasi masuk pada kategori kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi profesional guru di Kecamatan Jetis Bantul memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Arti hubungan positif ini adalah jika latar belakang pendidikan guru baik maka kompetensi profesional yang guru miliki juga akan tinggi. Sebaliknya, jika latar belakang pendidikan guru kurang baik maka kompetensi profesional yang guru miliki juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kamila (2017: 42) yang menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan yang bisa diartikan sebagai kualifikasi akademik mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus pada hal ini yaitu kinerja guru yang di dalamnya terdapat kompetensi profesional. Mutakin (2015: 154) pada hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa guru yang brtkompeten dan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi berbeda dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah meskipun masih dalam satu bidang. Dalam pembahasan penelitian Mutakin disebutkan bahwa latar belakang pendidikan guru secara total telah memberikan pengaruh sebesar 2,35% terhadap peningkatan kinerja guru yang di dalamnya terdapat kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa teori. Danim (2002: 30), menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan bisa dilihat dari kualifikasi akademik yang dimiliki seorang guru. Kualifikasi akademik adalah pendidikan formal tertinggi yang sudah dicapai oleh guru. Seorang guru dikatakan

profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama yaitu latar belakang pendidikan dan kedua yaitu penguasaan guru terhadap bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain. Priansa (2014: 111) menyebutkan bahwa penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk dokumen yang beberapa diantaranya yaitu tentang deskripsi kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan.

Pada penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru karena meskipun koefisien korelasi pada hasil perhitungan positif namun kategori korelasinya masuk pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan.

Pengalaman mengajar tidak berhubungan dengan kompetensi guru juga terdapat pada hasil penelitian dari Nainggolan (2016: 13) yang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar atau lamanya mengajar tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, sehingga pengajar yang baru satu tahun dibandingkan dengan guru yang sudah mengajar delapan tahun tidak memberi pengaruh kepada kompetensi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang tidak terstruktur oleh Sekretaris IGTK Kecamatan Jetis Bantul didapatkan informasi bahwa yang terdapat di lapangan ialah guru senior menemukan hambatan dalam meningkatkan kompetensi, baik dalam ujian kompetensi. Para guru, khususnya guru senior cenderung tidak ada keinginan untuk mengembangkan kemampuan, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran dan penggunaan teknologi yang guru pandang semakin sulit. Sapa'at (2012: 74) menyebutkan bahwa banyaknya kecurangan dalam uji sertifikasi menunjukkan ketidaksiapan para guru dalam menghadapinya.

Selama ini para guru banyak yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan meningkatkan kualitas diri, pernyataan tersebut serupa dengan keadaan pada guru TK di Kecamatan Jetis Bantul bahwa guru memiliki hambatan pada penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi serta beban mengembangkan kualitas sesuai dengan tuntutan jaman maupun kurikulum.

Pada hasil uji korelasi ganda pada latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama. Artinya latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berhubungan secara stimulan dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jetis Bantul.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jetis Bantul. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jetis Bantul; Terdapat hubungan yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Jetis Bantul secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan yaitu: Guru sebaiknya selalu meningkatkan kompetensinya dengan cara aktif dalam mengikuti pelatihan maupun seminar-seminar yang berhubungan dengan profesi keguruan. Guru juga sebaiknya selalu meningkatkan kualifikasi pendidikan serta menambah pengalaman berorganisasi pada bidang yang berhubungan dengan profesi guru sehingga meningkatkan kompetensi sebagai guru TK; Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kompetensi profesional maupun kompetensi lainnya sehingga lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Barizi, A. (2009). *Menjadi guru unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain pembelajaran PAUD: panduan untuk pendidik, mahasiswa, & pengelola pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johari, K. Ismail, Osman & Othman. (2009). *Pengaruh jenis latihan guru dan pengalaman mengajar terhadap efikasi guru sekolah menengah*. *Malaysia: Jurnal Pendidikan*. Di ambil tanggal 10 Agustus 2017, dari <http://journalarticle.ukm.my/220/1/1.pdf>
- Kamila, I. N. (2017). *Perbedaan kinerja mengajar guru pendidikan AUD ditinjau dari latar belakang pendidikan*. *Ciamis: Tunas Siliwangi*. Di ambil tanggal 13 Juni 2017, dari [e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/](http://journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/)
- Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, T. Z. (2015). *Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Naim, N. (2009). *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nainggolan, R. (2016). *Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru (lembaga pendidikan non profit)*. Jakarta: Universitas Ciputra. Di ambil tanggal 12 Maret 2018, dari <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/999>
- Nurhayati, B. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru biologi di SMAN kota makassar sulawesi selatan*. Makasar: Universitas Negeri Makassar. Di ambil tanggal 10 Juni 2017, dari <http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL>
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi profesi guru: konsep dasar, problematika, dan implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Priansa D. J. (2014). *Kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sapa'at, A. (2012). *Stop menjadi guru!*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Biodata Penulis

Deffa Lola Pitaloka lahir di Pekanbaru 12 Januari 1996. Tempat tinggal beralamat di Koripan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Riwayat Pendidikan meliputi jenjang TK Angkasa Pangkalan AURI Pekanbaru pada tahun 2000, SD N Kejambon 2 pada tahun 2007, SMP N 2 Ngemplak pada tahun 2010, SMA N 2 Ngaglik pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Jetis Bantul"